

Receive : 22 June 2023

Revised : 23 June 2023

Accepted : 26 June 2023

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i1.65

Vol. 5 No. 1, Juni 2023, Hlm. 63-71



Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di desa kalola Kecamatan Bambalamotu

***Nasrullah¹, Ade Irma²**

E-Mail : ullahfadhil69@gmail.com*

Universitas Tadulako¹

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program keluarga harapan (PKH) di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu. Penelitian ini sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu belum Efektif. Dilihat dari Indikator Keberhasilan Program karena pada Komponen Kesehatan tidak berjalan efektif hal ini disebabkan masyarakat Penerima Manfaat malas untuk mengikuti Kegiatan-Kegiatan yang ada di Komponen Kesehatan seperti ikut Posyandu bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mempunyai Balita dan Ikut melahirkan di Fasilitas terdekat. Kemudian pada aspek Keberhasilan Sasaran juga demikian karena masih banyak masyarakat yang kurang mampu belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Aspek Pencapaian Tujuan Menyeluruh karena tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini belum sepenuhnya tercapai secara keseluruhan, baik dari segi pemberi bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, ataupun tentang bantuannya yang sering bermasalah dan bahkan tidak cair sama sekali. Adapun dari segi Kepuasan terlihat bahwa indikator tersebut sudah berjalan Efektif karena Penerima Manfaat merasa terbantu dengan adanya Bantuan tersebut dan juga mereka telah menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan Kebutuhan mereka sesuai dengan Komponenya masing-masing.

Kata Kunci : Efektivitas, Keberhasilan program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output Pencapaian Tujuan Menyeluruh

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi tugas penting di negara-negara yang sedang berkembang, juga di Indonesia. Indonesia, kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seorang individu atau keluarga tidak dapat mengatasi masalah diri sendiri atau keluarganya. Kuncoro memberikan pemahaman bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana ketidakberdayaan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar. Kemiskinan yang menjadi pokok perhatian di Indonesia salah satunya bentuk perhatian pemerintah ialah bantuan pemerintah kepada masyarakat, bantuan pemerintah itu adalah pemenuhan kebutuhan.

Presentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 sebesar 9,71% menurun sekitar 0,43% dibandingkan September 2020. Presentase penduduk miskin di perkotaan pada September 2021 sebesar 7,60%, turun menjadi 7,50% pada Maret 2022 sementara itu presentase penduduk miskin pedesaan pada September 2021 sebesar 12,53%, turun menjadi 12,29% pada Maret 2022. Ini adalah tugas setiap cikal bakal di negeri ini, bagaimana tugas pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, salah satunya dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH). yang telah dieksekusi

mulai sekitar tahun 2007 dengan 7 wilayah menjelang awal pelaksanaannya.

Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan sepenuhnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM), untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah tangga sangat miskin, dan meningkatkan pendapatan keluarga adanya perubahan cara berperilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). agar dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, serta mengenalkan produk jasa keuangan formal.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini berupa sembako dan uang tunai. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan (Pratiwi, 2020). Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, yang di olah oleh pusat data dan informasi

Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Landasan hukum pada Program Keluarga Harapan antara lain: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Undang-Undang Nomor 13 tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang system jaminan Sosial Nasional, Peraturan Presiden no.63 Tahun 2017 tentang Pelayanan Bantuan Sosial non Tunai dan Peraturan Mentri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.

Desa Kalola yang berada di provinsi Sulawesi Barat, yang memiliki Jumlah penduduk sekitar 3.811 orang, jumlah Masyarakat yang Mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sekitar 283/KPM. Bantuan tunai yang diberikan kepada penerima program Keluarga Harapan (PKH) bervariasi tergantung pada berapa banyak anggota keluarga yang dipertimbangkan untuk bantuan, dan menurut kesehatan dan pendidikan dan kesejahteraan sosial, menurut mardiasmo (2014). Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, apabila organisasi berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut dikatakan telah beroperasi secara efektif.

Banyak masyarakat Miskin tidak mendapatkan Bantuan Program Keluarga (PKH) sedangkan, sebaliknya banyak masyarakat yang dikategorikan mampu justru mendapatkan bantuan tersebut. Dan yang terakhir ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang anaknya malas sekolah, dan tidak di bawa posyandu. Dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang malas untuk datang Pertemuan peningkatan kemampuan Keluarga Harapan yang dilaksanakan Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari sini dapat di ketahui kalau Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu belum Efektif jika berpatokan pada lima aspek dari teori Campbell J.P (1989:121) yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Berdasarkan argument dan teori-teori yang ada maka peneliti tertarik dengan fenomena yang tengah terjadi saat ini dalam memahami dan menganalisis lebih dalam lagi bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul,

“Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di desa kalola Kecamatan Bambalamotu” hal ini melihat dari berbagai masalah yang terjadi mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi atau penggambaran menjadi kata kunci hasil penelitian, dimana peneliti berinteraksi dan terlibat langsung di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi Miles dan Huberman (dalam Mardawani, 2020)

PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) ialah program penanggulangan Kemiskinan serta kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program kemiskinan yang lainnya. Yang mana program ini dalam jangka panjangnya diharapkan mampu memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. Sehingga Generasi berikutnya dapat terlepas dari perangkap

kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Rumat Tangga Sangat Miskin (RTSM). Apabila mereka memenuhi persyaratan terkait dengan upaya peningkatan Kualitas Hidup pada Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.

Penerima Bantuan di Desa Kalola kebanyakan masyarakat yang terbelang mampu dalam hal ekonomi dan juga ada beberapa masyarakat yang sudah tidak memiliki Komponen di dalam Program Keluarga Harapan (PKH) tetapi terdaftar masih terdaftar sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), Hal ini diperkuat oleh fakta empiric yang peneliti amati dilapangan yakni Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tidak melakukan yang namanya Graduasi mandiri yang biasa pendamping lakukan, Fenomena berikutnya yakni Berkaitan dengan Kewajiban Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang malas untuk mengikuti Kegiatan Posyandu dan Memeriksa Kandungannya di Fasilitas Kesehatan terdekat.

Untuk mengetahui suatu efektivitas bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu. Saat ini peneliti menggunakan 5 indikator untuk mengukur efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P

(1989:121) dalam Starawaji (2009) yaitu: Keberhasilan program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, Pencapaian tujuan menyeluruh.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan Program merupakan hal yang diperlukan dalam menentukan tingkat Keberhasilan program dari melihat bantuan Program Keluarga Harapan Keberhasilan Program yang baik akan menjadi kunci utama untuk mempermudah didalam menjalankan Program-Program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Yang mana seperti kita ketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) ialah program pengentasan Kemiskinan seharusnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harusnya didalam menggunakan biaya dari program Keluarga Harapan ini harus sesuai dengan kebutuhannya, Artinya dalam hal ini tidak menggunakan Biaya telah diberikan untuk Keinginan yang tidak mendesak atau tidak terlalu dibutuhkan. Program Keluarga Harapan (PKH) ialah suatu program penanggulangan Kemiskinan dalam memenuhi Kebutuhan, serta memilih suatu kebutuhan ataupun keinginan sehingga pemanfaatan biaya dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini sendiri memperlihatkan

bahwa Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kategori ini belum cukup efektif karena Komponen yang ada di Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berjalan dengan seperti apa yang menjadi Tujuan Program ini yaitu meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, serta mengubah Perilaku yang Kurang mendukung terhadap peningkatan Kesejahteraan dari Kelompok paling Miskin.

2. Keberhasilan Sasaran

Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat. Mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan mulai dari perencanaan, penetapan calon peserta Program Keluarga Harapan (PKH), Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu Komponen kesehatan, ialah meliputi Ibu Hamil/ nifas/menyusui adalah kondisi yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Sasaran Penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Kalola belum Efektif, karena tidak sesuai dengan sasaran yaitu masyarakat kurang mampu dan mempunyai salah satu

Komponen Program Keluarga Harapan (PKH). hal ini dikarenakan masih ada sebagian besar masyarakat yang Kurang Mampu, belum mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini, tetapi yang banyak mendapatkan bantuan program Keluarga Harapan (PKH), justru dari masyarakat yang di katakan mampudalam perekonomiannya.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada Keberhasilan Program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang di rasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan Keuntungan bagi lembaga. Kepuasan Terhadap Program yaitu hal yang sangat diperlukan dalam menentukan tingkat kepuasan Terhadap Program dari Program Keluarga Harapan. Kepuasan terhadap Program yang baik akan menjadi Kunci utama Untuk melihat sampai dimana masyarakat merasa Puas terhadap Program Keluarga Harapan ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bantuan Program Keluarga Harapan Tersebut dapat di Katatakan efektif Karena Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah Puas terhadap Program Keluarga

Harapan (PKH) ini Karena membantu perekonomian mereka.

4. Tingkat Input dan Output

Pada efektifitas tingkat input dan output dapat kita lihat dari bagaimana perbandingan Antara Masukan (Input) dan Keluaran (Output) jika output lebih besar dari pada Input maka dapat dikatakan efisien dan jika sebaliknya jika Input lebih besar dari Output maka dapat dikatakan tidak efisien. Efektivitas harus selalu menekankan kemampuan pada tingkat Input dan Output yang di berikan ke masyarakat/pengguna agar menjadi penyokong tercapainya suatu tujuan, karena berhubungan dengan tingkah laku individu atau kelompok. Pemanfaatan biaya yang baik tentunya dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa adanya kekurangan sehingga Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengurangi pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat itu sebagaimana yang kita ketahui Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) untuk membantu pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) serta memutus mata rantai kemiskinan antar generasi. Untuk mengetahui apakah dalam Tingkat Input dan Output dalam menggunakan biaya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalola sudahseusui maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa

Informan yang di anggap paham terkait Program Keluarga Harapan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat input dan output Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) sudah efektif karena mereka telah menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang ada di Program Keluarga Harapan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Efektivitas harus selalu menekankan kemampuan terhadap pencapaian tujuan menyeluruh terhadap bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan terhadap masyarakat sebagai penerima bantuan yang merasakan secara langsung dengan Bantuan tersebut. Karena tujuan sebuah Negara adalah memberikan Kesejahteraan kepada seluruh rakyatnya, Maka siapapun dan apapun statusnya, dia berhak mendapatkan Kesejahteraan dalam hidupnya. Jidi bantuan Program Keluarga Harapan menjadi salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya sehingga terwujudnya masyarakat Indonesia yang Sejahtera, Adil dan Makmur. Pencapaian Tujuan Menyeluruh merupakan salah satu Kriteria Efektifitas untuk mengetahui efektifnya suatu Program dari suatu lembaga, Pencapaian Tujuan Menyeluruh merupakan indikator yang

di gunakan dalam Penelitian ini untuk mengukur sejauh mana Program Keluarga Harapan (PKH) ini berjalan di Desa Kalola.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bantuan yang diberikan Lambat cair dan bahkan tidak cair sama sekali, Serta tidak adanya lagi Graduasi yang dilakukan oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga ada beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah tidak mempunyai Komponen di Program Keluarga Harapan (PKH) tetapi masih terdaftar sebagai Penerima Manfaat. Selain itu masyarakat yang sebagai sasaran atau target tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), ini mengatakan bahwa masih ada sebagian masyarakat lainnya yang memiliki perekonomian yang rendah dan belum mendapatkan bantuan ini serta terdapat berbagai permasalahan mengenai Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang sering terlambat cair dan bahkan Tidak cair sama sekali, sedangkan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk membantu masyarakat yang rentan/ kurang mampu

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Bantuan Program Keluarga

Harapan (PKH) di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu belum Efektif,

Dilihat dari Indikator Keberhasilan Program karena pada Komponen Kesehatan tidak berjalan efektif hal ini disebabkan masyarakat Penerima Manfaat malas untuk mengikuti Kegiatan-Kegiatan yang ada di Komponen Kesehatan seperti ikut Posyandu bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mempunyai Balita dan Ikut melahirkan di Fasilitas terdekat.

Kemudian pada aspek Keberhasilan Sasaran juga demikian karena masih banyak masyarakat yang kurang mampu belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebaliknya terdapat beberapa masyarakat yang tergolong mampu dan tidak mempunyai Komponen PKH mendapatkan bantuan tersebut.

Aspek Pencapaian Tujuan Menyeluruh karena tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini belum sepenuhnya tercapai secara keseluruhan, baik dari segi pemberi bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, ataupun tentang bantuannya yang sering bermasalah dan bahkan tidak cair sama sekali.

Dilihat dari Segi, Kepuasan terhadap program, dan tingkat input dan output Berdasarkan Hasil Penelitian didapatkan bahwa indikator tersebut

sudah berjalan Efektif karena Penerima Manfaat merasa terbantu dengan adanya Bantuan tersebut dan juga mereka telah menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan Kebutuhan mereka sesuai dengan Komponenya masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- [2]. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- [3]. Peraturan Presiden no.63 Tahun 2017 tentang Pelayanan Bantuan Sosial non Tunai
- [4]. Starawaji, A. (2019). Corporate Social Responsibility dalam praktek di Indonesia. Jakarta; PT. Elex Media Komputindu.

- [5]. Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
- [6]. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin
- [7]. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang system jaminan Sosial Nasional